

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah.**

Pendidikan merupakan model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu bentuk masyarakat masa depan (Abdul Munir Mulkhan,1993). Dengan kata lain masa depan sebuah masyarakat akan ditentukan oleh konsep dan pelaksanaan pendidikan.

Menurut Trianto (2011:1) Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Pendidikan menjadi usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Seperti halnya Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang termuat dalam UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterakan kehidupan rakyat.

Sejalan dengan hal tersebut pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional dimuat dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional,yakni:

“Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu pendidikan tingkat menengah yang mengelolah pendidikan kejuruan merumuskan tujuan tersebut dalam Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) SMK kurikulum 2013, sebagai berikut: (1) penerapan pendidikan akhlak mulia dan karakter; (2) pengembangan pendidikan menengah kejuruan yang membangun manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif, dan wirausaha; (3) penguatan sistem evaluasi akreditasi dan sertifikasi pendidikan menengah kejuruan ; (4) peningkatan kualitas dan kapasitas sarana dan prasarana pendidikan menengah kejuruan sesuai standar nasional pendidikan. Dengan berpedoman kepada GBPP 2013 diharapkan menghasilkan tenaga-tenaga kerja terampil tingkat menengah sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Namun pada kenyataannya dari tahun ke tahun lulusan yang dihasilkan SMK mengalami kemunduran karena belum dapat memenuhi persyaratan pasar kerja. Hal ini dapat dilihat melalui penyerapan jumlah tenaga kerja Desember 2016 dan tingkat pengangguran (<http://go.departemen tenaga kerja .com>).

Adanya kenyataan tersebut merupakan masukan bagi pihak SMK guna melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini merupakan tantangan yang harus diterima mengingat hasil belajar seseorang adalah merupakan perwujudan penguasaannya terhadap materi pelajaran yang diterimanya selama proses belajar mengajar, baik secara teori maupun praktek. Hasil belajar tersebut dipengaruhi

oleh berbagai factor yaitu: (1). Pengaruh yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern), dan (2). Pengaruh yang berasal dari dalam diri siswa sendiri (faktor intern). Faktor ekstern adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang datangnya dari luar diri siswa itu sendiri, misalnya : materi pelajaran, kemampuan guru, tingkat ekonomi keluarga, situasi dan kondisi kelas maupun sarana dan prasarana pada saat proses belajar mengajar. Sedangkan factor intern adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang datangnya dari diri siswa baik secara jasmani, rohani maupun psikis, misalnya: kondisi organ tubuh (panca indera) kecerdasan emosional, potensi/bakat, minat, kreativitas dan lain-lain.

Jadi dapat diartikan bahwa keberhasilan pencapaian pendidikan sangat banyak dipengaruhi oleh factor ekstern dan factor intern. Hal ini tentunya menjadi perhatian bersama, sebab bila kecenderungan tersebut menjadi kebiasaan di SMK, tentunya akan menghasilkan lulusan yang berkualitas rendah atau tidak berkompeten.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK di upayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan di sekolah maupun di luar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah ilmu pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi diklat pada mata diklat yang dipelajari. Adapun mata diklat di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata diklat normatif, mata diklat adaptif dan mata diklat produktif. Dari ketiga mata diklat ini mata diklat adaptif merupakan mata

diklat pendukung untuk mata diklat produktif. Dan diantara mata diklat adaptif inilah terdapat mata diklat Menggambar Teknik.

Menggambar teknik adalah salah satu bidang yang sangat penting menunjang kegiatan praktek permesinan produksi. Setiap barang maupun benda kerja yang direncanakan sebagai dasarnya adalah gambar teknik. Setiap rancangan yang dibuat harus berdasarkan pada gambar teknik. Oleh karena itu menggambar teknik adalah sangat penting. Namun demikian lulusan SMK jarang sekali menjadi juru gambar. Hal ini dikarenakan kemampuan/hasil belajar menggambar teknik yang rendah, sehingga hasil belajar menggambar teknik harus ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMK Negeri 2 Medan, Guru mata pelajaran Menggambar Teknik menyatakan bahwa siswa cenderung tidak mau tau pelajaran menggambar teknik, siswa lebih senang bermalasan-malasan jika ada pekerjaan rumah tidak di kerjakan dan cenderung tidak mempunyai peralatan menggambar dengan alasan keuangan yang tidak mendukung ditambah dengan nilai ujian sehari-hari yang kurang memuaskan. Beliau mengatakan jika teru s demikian akan menghambat proses pembelajaran mata diklat menggambar teknik dan lulusan tidak akan sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat kita simpulkan bahwa ada pengaruh dari faktor-faktor yang disebutkan diatas terhadap kegagalan pencapaian kelulusan dari mata diklat menggambar teknik. Salah satu kemungkinan faktor yang membuat hasil ini buruk adalah dari segi ekonomi, disini dapat dilihat bahwa aspek keuangan memang sangat berpengaruh bagi kebutuhan belajar siswa di sekolah. Keluarga adalah salah satu prioritas utama yang ada dipikiran siswa

untuk memenuhi kebutuhannya itu. Ekonomi keluarga merupakan faktor yang dilihat siswa pada saat akan berkeinginan untuk melanjutkan sekolah dan belajar, karena keluarga adalah pokok atau dasar dasar yang pertama yang langsung berhubungan dengan siswa tersebut.

Untuk menguasai mata diklat adaptif maupun mata diklat produktif perlu diketahui bahwa *soft Skill* siswa juga berperan penting. Bagian yang masuk kedalam *Soft Skill* diantaranya adalah kecerdasan emosional, kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi dan lain-lain. Dalam belajar siswa tidak boleh merasa terbebani dengan mata diklat yang diikutinya, karena hal ini akan membuat siswa malas belajar. Dengan kecerdasan emosional yang baik siswa akan mampu menyadarkan diri sehingga terhindar dari perasaan terbebani, stress dan sifat tak acuh.

Rendahnya tingkat kecerdasan emosional, tidak hanya membawa petaka bagi dirinya sendiri, tetapi juga sangat membahayakan orang lain dan lingkungan.

Emosi sangat mempengaruhi kehidupan manusia, ketika dia mengambil keputusan tidak jarang keputusan yang diambil melalui emosinya. Pada dasarnya keputusan yang diambil manusia tidak sepenuhnya murni dari pemikiran rasionya (akalnya), karena seluruh keputusannya memiliki warna emosional. Jika kita memperhatikan keputusan-keputusan dalam kehidupan manusia, ternyata keputusannya lebih banyak ditentukan oleh emosinya daripada akal sehatnya.

Berdasarkan uraian diatas timbul keinginan untuk meneliti aspek-aspek yang berhubungan dengan hasil belajar siswa yakni bagaimana hubungan aspek-

aspek tersebut saling mendukung untuk menciptakan suatu hasil belajar yang baik dan sesuai dengan standard. Tampak bahwa diperlukan suatu penelitian untuk melihat **Hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar Menggambar Teknik Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Medan T.A. 2016/2017.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, secara spesifik dapat di sebutkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat ekonomi keluarga rendah (miskin).
2. Siswa sering terlambat datang kesekolah.
3. Tempat tinggal siswa jauh dari sekolah.
4. Siswa sering mengantuk saat proses pembelajaran.
5. Siswa pendiam (jarang terjadi komunikasi antar siswa).
6. Kebanyakan siswa masih bersifat egois.
7. Siswa memiliki grup-grup yang tidak saling menghargai.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terfokus dan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian pada hasil belajar menggambar teknik. Maka penelitian ini berfokus pada tingkat ekonomi keluarga, kecerdasan emosional dan hasil belajar menggambar teknik siswa tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Medan. Dimana tingkat ekonomi dibatasi hanya pada keuangan atau pendapatan, kecerdasan emosional di batasi hanya kemampuan untuk mengenal

emosi diri dan hasil belajar menggambar teknik di batasi hanya pada menginterpretasikan gambar teknik dan rangkaian.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara tingkat ekonomi keluarga dengan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Medan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Kecerdasan Emosional dengan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara tingkat ekonomi keluarga dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Medan.

2. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Medan.
3. Hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada lembaga pendidikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan untuk mengadakan perbaikan, perubahan bagi tenaga pengajar dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar.
3. Menambah pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan teori-teori penelitian pendidikan yang telah dipelajari selama ini.
4. Sebagai bahan studi banding atau referensi ilmiah bagi penelitian-penelitian yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variable yang lebih kompleks.